

Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Koran Digital Terhadap Penguatan Civic Literacy di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar pada Tahun Ajaran 2021/2022

Selva Wulandari¹, Hermi Yanzi², Rohman³

^{1,2,3} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141
E-mail: selvapermataputri85@gmail.com


Abstract – Teachers as educators are the main actors in the process of delivering knowledge or transferring knowledge in the classroom. Therefore, one of the skills that must be developed by teachers is the skill in utilizing digital media as a medium in learning that can support success in achieving these learning goals. In addition, other skills that must be developed are critical thinking skills, where this can be manifested also in civic literacy which is of course very important in preparing students to face global challenges, especially in the field of education. The research method used is descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques used the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews. The tool for analyzing the data in this study is using SPSS version 20. The results show that the use of digital newspaper-based media has a positive effect on strengthening students' civic literacy. Because it is seen from the way students think in solving problems in learning activities, independently and dare to argue which is indicated by lively discussions. In addition, there is an increase in the structure of language in students because students are trained to discuss regularly, searching for information through digital newspapers can open students' horizons and take full advantage of technological sophistication.

Keywords: Digital Newspaper Media, Civic Literacy

Abstrak- Guru sebagai pendidik merupakan aktor utama dalam proses penyampaian ilmu atau transfer ilmu di dalam kelas. Maka dari itu salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru yaitu keterampilan dalam memanfaatkan media digital sebagai media dalam pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu juga keterampilan lain yang harus dikembangkan yaitu keterampilan berpikir kritis, dimana hal ini dapat dimanifestasikan juga dalam civic literacy yang tentunya menjadi hal sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu

menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media koran digital berpengaruh positif terhadap penguatan civic literacy siswa. Dikarenakan dilihat dari cara berfikir siswa dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dan berani berargumentasi yang ditunjukkan dengan adanya diskusi yang hidup. Selain itu terbentuk peningkatan struktur bahasa pada siswa karena siswa dilatih untuk berdiskusi secara rutin, pencarian informasi melalui koran digital dapat membuka wawasan siswa dan memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan maksimal.

Kata Kunci: Media Koran Digital, Civic Literacy

 © 2024. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Seorang warga negara yang baik adalah seseorang yang memahami akan hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara. Seorang warga negara yang baik tercermin dari bagaimana dia meleak akan permasalahan sosial yang saat ini terjadi. Pemahaman akan civic literacy merupakan suatu hal yang pokok yang harus dimiliki oleh seorang warga negara. Pernyataan di atas menguatkan bahwasannya peningkatan civic literacy sangatlah diperlukan dikarenakan Civic literacy merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hidup berkewarganegaraan seperti mengetahui bagaimana untuk tetap selalu update dalam menerima informasi serta memahami pemerintahan (Masyada & Washington, 2019). Arpanudin (2016) mengemukakan kuatnya arus globalisasi mengharuskan seorang warga negara muda memiliki

civic literacy seperti memahami fungsi dan proses, hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara seperti motivasi, disposisi, ataupun kemauan untuk terlibat di dalam aktivitas kewarganegaraan. Perlunya penguatan civic literacy merupakan salah satu bentuk usaha mengatasi permasalahan-permasalahan bangsa, terutama pada siswa yang semakin berkembang.

Penguatan civic literacy mengarahkan pola pikir siswa untuk tidak hanya berorientasi pada diri sendiri, untuk mendorong siswa turut serta membangun bangsa melalui pemikiran dan juga aksi. Penguatan civic literacy mengarah pada pembentukan siswa yang dapat memikirkan solusi permasalahan yang ada, dan meluruskan pola pikir yang keliru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Realitanya yang ada saat ini adalah aktivitas kemasyarakatan semakin kompleks. Kegiatan kewarganegaraan, seperti isu politik dan SARA, telah menjadi topik yang kini begitu dekat dengan warga negara muda. Sebagaimana diketahui, warga negara muda merupakan warga yang paling dekat dengan kemajuan teknologi. Tingginya jumlah warga negara yang menggunakan teknologi digital, memungkinkan mereka untuk memperoleh segala macam informasi, termasuk tentang isu-isu politik dan SARA. Informasi yang diterima tersebut merupakan sebuah hal yang positif bagi penguatan civic literacy mereka.

Namun, dalam realitas yang terjadi pada saat ini, ada beberapa hal yang membuat civic literacy harus lebih dikuatkan terlebih lagi di lingkungan sekolah terlebih pada siswa sekolah menengah pertama. Yang pertama, pada rentan usia yang masih tergolong cukup muda, dikarenakan sekolah menengah pertama adalah masa-masa peralihan yang mana akan lebih memudahkan guru dalam memberikan informasi kepada siswa dikarenakan akan lebih cepat dipahami. Yang kedua, berbagai jenis berita bohong (hoax) dipublikasikan di media digital serta konten-konten yang seharusnya tidak dilihat sudah marak beredar penyebaran berita-berita serta konten-konten yang tidak baik bahkan yang tidak dapat di pertanggung jawabkan di media digital ini telah menimbulkan keprihatinan publik yang besar. Terlebih lagi Perkembangan ideologi yang bertentangan dengan

Pancasila dan individualisme generasi muda yang disebabkan perkembangan teknologi informasi semakin nyata serta masyarakat yang tidak memahami dan menguasai perkembangan tersebut yang mana akan mengakibatkan generasi muda semakin terjerumus ke dalam konflik, narkoba, pergaulan bebas dan kehilangan semua minat dalam urusan nasional. Maka dari itu kuatnya arus globalisasi mengharuskan seorang warga negara muda terlebih dalam lingkup pendidikan untuk meningkatkan civic literacy dalam pembentukan warga negara yang baik sebagai salah satu alternatif solusi permasalahan-permasalahan yang semakin berkembang di masyarakat dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi warga negara muda.

Survei Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Mei-Agustus 2018 menyebutkan tingkat literasi di Provinsi Lampung masih rendah, yaitu 48,43. Angka tersebut sedikit di bawah rata-rata nasional yang berada pada angka 48,48. Rendahnya literasi media digital yang diterima oleh masyarakat menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan civic literacy. Selama ini literasi media digital seolah menjadi suatu hal yang sulit didapatkan oleh seorang warga negara. Bahkan di sekolah sekalipun, tidak banyak sekolah yang memprakasai adanya literasi media digital. Kondisi tersebut tentu mengherankan jika melihat dari bahaya yang diakibatkan dari berita-berita yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Civic literacy bukan hanya berbicara mengenai aspek literasi atau pengetahuan saja, akan tetapi lebih jauh dari itu bagaimana pengetahuan tersebut dapat di kolaborasi dengan sikap yang baik dan keterampilan yang memadai. Sehingga nantinya warga negara yang cerdas dan baik itu bukan hanya cita-cita akan tetapi sebuah kenyataan yang terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Yang mana kita ketahui juga dalam meningkatkan civic literacy perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendukung upaya-upaya pembaharuan di dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan

teknologi informasi, maka konsep penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern. Pembelajaran modern ini ditandai dengan penyampaian materi menggunakan media digital. Media digital menjadi salah satu komponen pembelajaran yang penting. Proses pendidikan saat ini memanfaatkan teknologi digital yang sudah banyak berkembang di dunia pendidikan. Guru juga dituntut tidak hanya mempergunakan sumber belajar yang hanya mengandalkan buku teks saja. Dibuktikannya dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu media pembelajaran yang ada di sekolah. Maka dari itu peran guru disini dapat memanfaatkan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Salah satunya adalah menggunakan media digital. Media pembelajaran berbasis digital disini dimaksudkan untuk membantu guru dalam menumbuhkan minat membaca serta mencari tahu kompetensi pada diri siswa dan juga Media digital dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai penyegaran pada proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik yang profesional harus mampu berperan sebagai komunikator dan fasilitator bagi siswa di dalam kelasnya. Sebagai komunikator seorang guru harus mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Mereka berperan sebagai komunikator, mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan non verbal (Martinis Yamin, 2007).

Sebagaimana yang dimaksudkan bahwasanya guru sebagai fasilitator yaitu guru harus mampu menjadi orang yang memfasilitasi atau melayani keperluan siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar (Martinis Yamin, 2007). Keterhubungan antara civic literacy dan literasi media terletak dari pada bagaimana literasi media digital adalah sebuah tools (alat) yang dapat digunakan di dalam memperkuat civic literacy. Koran digital merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan civic literacy pada warga negara terlebih dalam dunia

pendidikan. Koran digital ini sendiri adalah surat kabar dalam format elektronik yang dapat diakses dengan komputer atau handphone. Karena perkembangan teknologi, koran yang hanya berbentuk cetak, kini tersedia versi digital. Yang mana kita ketahui bahwa koran memang berisi berita-berita terkini yang memang dibuat singkat, padat dan jelas terlebih lagi disertai gambar dengan tujuan dapat menarik semangat siswa untuk membaca dan mencari tahu. Selain itu, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di Lampung Tengah yaitu SMP Negeri 1 Terbanggi Besar, yang mana telah dilakukan wawancara terhadap salah satu guru PPKn dan guru Bimbingan Konseling yang menunjukkan adanya kendala dalam meningkatkan civic literacy di sekolah tersebut yaitu kurangnya pemanfaatan koran digital yang mana kita ketahui bahwasanya media digital ini sangat menunjang dalam meningkatkan civic literacy siswa serta rendahnya minat baca dan budaya membaca pada siswa di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar dilihat dari masih banyaknya siswa yang memanfaatkan waktu istirahatnya dengan bermain handphone hanya untuk melihat media sosial tiktok dan instagram serta banyak terjadinya kasus pembuatan video yang tidak baik dan tidak jarang juga banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal pemecahan masalah yang dihadapi serta cara mengkomunikasikannya ketika berpendapat maupun bertanya dikarenakan banyak sekali kalimat dalam mata pelajaran PPKn yang sulit dimengerti.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dan merasa penting untuk meneliti bagaimana “Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Koran Digital Terhadap Penguatan Civic Literacy di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar pada Tahun Ajaran 2021/2022”. Mengingat pentingnya penguatan civic literacy melalui literasi media digital, maka penelitian ini akan sangat bermanfaat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran koran digital terhadap penguatan civic literacy di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 225 peserta didik dan sampel berjumlah 56 peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Terbanggi Besar. Selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berdasarkan konsep dan teori yang relevan. Selanjutnya, analisis data hasil penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih yang diperoleh dengan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Penelitian

Uji	Hasil
Uji Validitas	29 Angket Valid
Uji Reabilitas Variabel X	0,941
Uji Reabilitas Variabel Y	0,946
Uji Noramilitas	0,255
Uji Linieritas	0,384

Sumber data : Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS Versi 20

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS versi 20, maka untuk angket Media Pembelajaran koran digital atau variabel (X) diperoleh item yang valid sebanyak 15 item dan angket *civic literacy* atau variabel (Y) diperoleh item yang valid sebanyak 14 item. Hasil uji reliabilitas angket menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil angket dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah reliable (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 28 untuk variabel (X) hasil akhirnya memiliki nilai 0,941 sedangkan untuk variabel (Y) sudah reliabel dengan nilai 0.946 Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data pada

penelitian tersebut berdistribusi normal dengan hasil sebesar 0,255. Hal tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal karena mendapatkan hasil lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,384 artinya terdapat hubungan yang linier yang signifikansi antara koran digital dengan *civic literacy* karena memiliki nilai signifikansi 0,384 atau lebih besar dari 0,05.

A. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Koran Digital Terhadap Penguatan Civic Literacy di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Guru sebagai pendidik merupakan aktor utama dalam proses penyampaian ilmu atau transfer ilmu di dalam kelas. Maka dari itu salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru yaitu keterampilan dalam memanfaatkan media digital sebagai media dalam pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu juga keterampilan lain yang harus dikembangkan yaitu keterampilan berpikir kritis, dimana hal ini dapat dimanifestasikan juga dalam *civic literacy* yang tentunya menjadi hal sangat penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global khususnya dalam bidang pendidikan.

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran koran digital terhadap penguatan *civic literacy* di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil tersebut dikarenakan siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan untuk mencapai apa yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini rasa ingin tahu, dan kegigihan dalam belajar bukan hanya berasal dari orang tua dan guru, melainkan juga penggunaan media pembelajaran berbasis koran digital. Jika penggunaan media yang digunakan mudah dan menarik tentunya hal ini akan menjadikan siswa untuk tetap selalu memiliki dorongan yang kuat untuk belajar menikmati proses yang ada demi menjadi pribadi yang lebih baik lagi khususnya dalam penguatan *civic literacy* siswa. Terlebih lagi saat ini penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran daring

sangatlah beragam serta piranti pendukung yang diberikan sekolah seperti laboratorium komputer dan *wi-fi* sekolah juga ada, sehingga membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman. Selain itu, dalam penggunaan media pembelajaran berbasis koran digital sangatlah mudah dan menarik karena memiliki banyak fitur yang membantu siswa dalam memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada, media pembelajaran berbasis koran digital dapat digunakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa dimana bisa digunakan menggunakan *handphone* ataupun *laptop* atau *computer* sehingga siswa merasa senang dan nyaman. Kemudian ketika menggunakan media pembelajaran koran digital, memang diberikan kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan materi serta menghemat biaya dan waktu.

Dengan begitu, guru harus memiliki pengetahuan akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran supaya materi yang guru ajarkan kepada siswa dapat di visualisasikan menggunakan teknologi tertentu (Chua, J.H, 2014). Media pembelajaran koran digital didalam penggunaannya juga dapat memberikan penguatan *civic literacy* siswa. Sebab salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada diri seseorang yaitu keterampilan berfikir kritis, yang mana hal ini dapat dimanifestasikan didalam *civic literacy*. *Civic literacy* ini bersifat fleksibel dan kontemporer karena dikaitkan dalam konteks kehidupan nyata siswa.

Literasi media bermanfaat untuk membentuk suatu pemahaman kritis seorang warga negara tentang bagaimana media bekerja. Secara lebih khusus melalui pendidikanlah pemahaman mengenai bagaimana media bekerja, bagaimana menghasilkan makna, dan bagaimana membangun suatu realitas itu dikembangkan. Dengan kata lain, tujuan adanya literasi media adalah alat untuk memperkuat kemelekwacanaan seorang warga negara (*civic literacy*). Selain itu, media koran digital yang di terapkan pada proses pembelajaran saat ini berpengaruh positif terhadap penguatan *civic literacy* siswa dilihat dari cara berfikir siswa dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran,

mandiri dan berani berargumen yang ditunjukkan dengan adanya diskusi yang hidup. Selain itu terbentuk peningkatan struktur bahasa pada siswa karena siswa dilatih untuk berdiskusi secara rutin, pencarian informasi melalui koran digital dapat membuka wawasan siswa dan memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan maksimal. Siswa dipaksa untuk melek teknologi sehingga hal ini akan mempengaruhi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Hal lain yang didapat dalam diri siswa terdapat pengaruh positif berupa manajemen waktu, siswa dilatih untuk mengelola waktu secara mandiri untuk melakukan kelas online dalam setiap kegiatan pembelajaran, dilatih pula untuk menentukan prioritas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian dari penelitian Ike Mufrida (2012) yang menyatakan dengan kata lain, koran digital banyak digunakan oleh kaum muda untuk mencari informasi yang mereka inginkan dikarenakan koran digital memang berisi berita-berita terkini yang memang dibuat singkat, padat dan jelas terlebih lagi disertai gambar dengan tujuan dapat menarik semangat siswa untuk membaca dan mencari tahu. Dilain sisi, sesuai dengan penyampaian dari Karim Suryadi (2017) terkait media massa dapat dinyatakan bahwa penggunaan media massa khususnya berupa koran digital dapat memberikan efek yang sangat berpengaruh bagi peningkatan kemampuan serta minat baca siswa dalam kalangan remaja.

Oleh karena itu, dengan menggunakan media pembelajaran koran digital ini dapat membantu guru dalam memberikan penguatan *civic literacy* kepada siswa menjadi lebih baik lagi sebab *civic literacy* penting untuk di miliki oleh siswa sehingga nantinya warga negara yang cerdas dan baik itu bukan hanya cita-cita akan tetapi sebuah kenyataan yang terealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran koran digital terhadap penguatan *civic literacy* di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar tahun

pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh penggunaan media pembelajaran koran digital berpengaruh positif terhadap penguatan *civic literacy* di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar. Penggunaan media pembelajaran koran digital berpengaruh sebesar 55,9% terhadap penguatan *civic literacy*, sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti ada tidaknya semangat dan kegigihan dari peserta didik serta faktor guru. Selain itu juga hasil penelitian dapat dikatakan berpengaruh dikarenakan siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan untuk mencapai apa yang diharapkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini rasa ingin tahu, dan kegigihan dalam belajar bukan hanya berasal dari orang tua dan guru, melainkan juga penggunaan media pembelajaran koran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Chua, J. H., & Jamil, H. 2014. The Effect Of Field Specialization Variation On Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Among Malaysian TVET Instructors. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 2(1), 36-44.
- Dwipayana, A. 2013. *civic literacy. naskah combine*. Fisipol UGM
- Iqbal, Arpanuddin. 2016. *Literasi Warga Negara Muda Untuk Pengembangan Civic Engagement di abad 21*. Bandung : Labratorium Pendidikan
- Masyada, S. & Washington, E.Y. 2019. *Creating the Citizen: Critical Literacy, Civics, and the C3 Framework in Social Studies*.
- Suryadi, Karim. 2007. *Media Massa dan "Political Literacy" : Pemanfaatan Berita Politik di Kalangan remaja Kota Bandung*. *Mediator*. 8(1): 77-82.

- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar (Teori dan Praktik)*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.